



PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM MAN 1 KOTA MALANG

Hesti Dwi Rahayu, Muhammad Hanif, Moh Muslim

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam

e-mail: hestirara17@gmail.com, muchhanief@gmail.com,
moch.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Moral development has a function in an effort to prevent negative impacts arising from the current development. Time has changed the lifestyle of students. Starting from the decline in social life ethics and moral ethics. To correct these problems, there needs to be an effective effort to develop student morale in schools. One of them is through religious activities held at school, namely the Islamic Da'wah extracurricular activities that have been carried out at MAN 1 Malang City. Although the Islamic Da'wah extracurricular activities have been carried out, it does not rule out the possibility that not all students want to participate fully in this activity. The method used in this research is to use a qualitative research approach and type of case study research. Data collection techniques using participant observation, using unstructured interview methods and using the documentation method. The results showed that the morals of students in MAN 1 Malang city as a whole had good morals, although some others still showed bad behavior. This can be improved through activities carried out by Islamic da'wah bodies which are the focal point of religious activities in MAN 1 Malang city, with the hope of realizing intelligent learners in science that are also accompanied by noble morals.

Keywords: *Moral Development, Extracurricular Activities, Islamic Da'wah Agency*

A. Pendahuluan

Pembinaan akhlak menjadi suatu hal yang urgent untuk mencegah efek negatif yang ditimbulkan di era sekarang ini. Perkembangan zaman telah mengubah gaya hidup seseorang, terutama dikalangan pelajar. Hampir secara keseluruhan pelajar sangat reaktif dalam memanfaatkan teknologi di era globalisasi saat ini. Kehidupan pelajar pun sering berhadapan dengan permasalahan atau problematika yang begitu kompleks. Mulai dari semakin menurunnya etika kehidupan bersosial dan etika moral dalam menjalankan praktik kehidupan. Baik ketika didalam rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pembinaan akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Bangsa Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, salah satunya berkenaan dengan permasalahan moralitas. Sehingga berbicara mengenai pembinaan akhlak itu membutuhkan proses yang panjang dan dilaksanakan secara berkelanjutan, kementerian pendidikan nasional terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini, terutama menghasilkan kualitas insan Indonesia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah. Tentu saja misi pembinaan akhlak ini tidak hanya diemban oleh pemerintah saja, melainkan seluruh pihak yang terkait, mulai dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu cara menanamkan akhlak yang baik dalam diri pelajar kita saat ini adalah melalui sarana dakwah. dakwah merupakan sarana yang ikut serta menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya berbagai upaya dakwah yang sesuai bagi pelajar, sehingga pelajar kita mampu memahami, menghayati dan mengimplementasikan kandungan ajaran Islam dengan baik dan benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membina akhlak siswa, baik melalui kegiatan belajar mengajar dikelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan disekolah, pada kenyataannya mampu menjadi wadah yang tepat untuk membina akhlak serta meningkatkan mutu akademik siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dikelas, kegiatan ini bertujuan untuk menggali serta memaksimalkan segala potensi dan pengembangan dalam diri anak didik. Keberadaannya berfungsi sebagai wadah penyalur hobi, minat dan bakat yang diharapkan mampu mengasah daya kreativitas, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri. Disamping memiliki kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, hal ini juga harus dibarengi dengan akhlak yang mulia.

Menghadapi gejala problematika yang terjadi sebelumnya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai adalah dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Kegiatan tersebut mampu berperan dan menjadi solusi atas problematika yang terjadi, melihat dari segi waktu dan fungsinya Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada disekolah berupaya menjadi wadah atau sarana bagi para pelajar untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu dalam memberikan pengertian dan praktik pembelajaran ajaran Islam untuk membina akhlak dalam diri siswa, maka menjadikan kegiatan tersebut dimasukkan dalam daftar ekstrakurikuler sekolah merupakan hal yang tepat.

MAN 1 Kota Malang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas serta membentuk akhlak siswa secara mandiri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Badan Dakwah Islam (BDI). Kegiatan

ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiah dan beramar ma'ruf nahi mungkar dengan menyeru dan mengajak manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT berdasarkan Nash yakni al-Qur'an dan as-Sunnah untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Secara struktural ekstrakurikuler BDI berada dibawah naungan keagamaan, yang bertujuan membantu kegiatan peringatan hari besar dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu wadah strategis dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa, diuar agenda tersebut anggota dan pengurus harian Badan Dakwah Islam sering berkumpul dan diskusi terkait persoalan agama yang terjadi, untuk selanjutnya dapat di temukan solusinya dan diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan yang nantinya dapat diterapkan bagi seluruh siswa MAN 1 Kota Malang.

Akan tetapi tidak semua pelajar di MAN 1 Kota Malang mencerminkan bahwa mereka adalah kaum terpelajar. Sebagian dari mereka ada yang bertutur kata kurang baik, kurang bertanggung jawab, berperilaku kurang sopan dan santun kepada teman sebaya, guru bahkan orang tua. Hal ini juga bisa disebabkan oleh faktor kondusifitas pembinaan akhlak yang didapatkan disekolah.

Maka, dengan ini perlunya suatu solusi untuk menumpas problematika yang terjadi untuk menjadikan siswa yang kaya dengan wacana pemikiran yang luas juga disertai dengan akhlak yang mulia sehingga, dalam hal ini peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang", sebagai wujud kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus memahami arti dari sebuah pendidikan mengenai pentingnya akhlak yang harus diajarkan kepada peserta didik dan diharapkan bisa memberikan solusi atas problematika yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang sangat efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana prosedur penelitiannya dapat menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati secara langsung dari subyek penelitian itu sendiri baik berupa ucapan, tulisan maupun perilaku (Furchan, 1992: 21). Dan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara rinci dan intensif, dengan tujuan mampu memahami masing-masing siswa secara mendalam dan mengembangkanya untuk perbaikan kehidupan selanjutnya. (W.S Wingkel & Sri Hastuti, 2006: 311).

kehadiran peneliti menjadi salah satu komponen utama (human Instrument) dalam penelitian kualitatif. Yakni peneliti terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2009: 223). Dalam hal ini peneliti mengobservasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dengan cara

melakukan wawancara tidak terstruktur kepada pembina, pengurus dan anggota kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Lokasi penelitian pada penelitian ini peneliti mengambil di MAN 1 Kota Malang, yang beralamatkan di Jl. Baiduri Bulan No. 40 Tlogomas Malang. Alasan peneliti untuk menjadikan MAN 1 Kota Malang ini sebagai obyek penelitian karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang didirikan sejak tahun 1978 ini sebagai salah satu sekolah yang memperhatikan anak didiknya tidak hanya dari wawasan keilmuannya juga penanaman akhlaknya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang diresmikan pada tahun 1977. Sebagai wadah yang menjadi titik sentral kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MAN 1 Kota Malang.

Teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan artinya peneliti hadir secara langsung pada lokasi yang diteliti, yakni tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang, baik melalui kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan maupun aktifitas lain yang menjadi data tambahan pada data yang akan dipaparkan. Menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Tujuannya untuk menemukan sebuah persoalan dimana pihak yang menjadi responden menjelaskan ide dan gagasannya. Selanjutnya peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatatnya. Dan menggunakan metode dokumentasi yaitu dapat berbentuk gambar, tulisan, dokumen formal, karya-karya monumental dari seseorang, gambar dan lain sebagainya yang digunakan sebagai bukti pendukung dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya yakni hasil observasi dan wawancara. Sehingga penelitian bisa dikatakan lebih akurat dan legal ketika datanya didukung oleh dokumen-dokumen yang ada dalam penelitian.

Adapun metode analisis datanya melalui proses pereduksian data (data reduction) yaitu dengan memilih dan memilah data untuk dijadikan fokus penelitian sehingga kompleksitas data dapat terpenuhi yakni terkait dengan akhlak siswa di MAN 1 Kota Malang, Upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Kota Malang dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Kota Malang. kemudian penyajian data (data display) yaitu menyajikan data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk teks naratif melalui proses pereduksian data, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh melalui proses penyajian data untuk mengetahui apakah data tersebut sudah valid atau belum dan diharapkan dapat menjadi temuan baru yang tidak ada sebelumnya.

Sedangkan, uji keabsahan datanya dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian untuk mengenali suatu lingkungan, kebudayaan serta berhubungan baik Bersama orang-orang sekitar lokasi penelitian. Observasi mendalam bertujuan untuk mengamati dan menemukan karakteristik dalam situasi dan kondisi yang relevan dengan berbagai permasalahan yang sedang diteliti untuk

kemudian memfokuskan pada hal tersebut secara mendalam. Tingkat ketekunan pengamatan terletak pada pokok persoalan yang dilakukan ketika awal proses penelitian. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data menggunakan sesuatu diluar data tersebut untuk mengecek atau membandingkan data. Dengan arti lain peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data diperlukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh ke berbagai informan untuk dipertimbangkan. selanjutnya triangulasi metode diperlukan untuk membandingkan data temuan penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian akhlak siswa MAN 1 Kota Malang, antara lain: pertama, dalam berakhlak kepada Allah SWT, seluruh siswa MAN 1 Kota Malang selalu melaksanakan ibadah (sholat) dhuha secara berjama'ah sebelum pembelajaran berlangsung dan melaksanakan sholat dhuhur dan 'ashar berjamaah di masjid Darul Hikmah secara tepat waktu. Meski sebagian kecil siswa masih ada yang terlambat mengikuti jama'ah sholat. Kedua, dalam berakhlak kepada guru Siswa MAN 1 Kota Malang selalu mendahulukan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dan mendengarkan apa yang diajarkan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Meski sebagian kecil ada yang kurang menghargai apa yang diajarkan oleh guru didalam kelas. Ketiga, dalam berakhlak kepada orang yang lebih tua, Siswa MAN 1 Kota Malang dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua disampaikan dengan ramah, sopan dan santun serta mendahulukannya dalam berbicara. Akan tetapi sebagian yang lain menunjukkan sikap yang kurang sopan dalam bertutur kata. Ketiga, dalam berakhlak kepada dirinya sendiri, Siswa MAN 1 Kota Malang mengerjakan tugas dengan baik, serta patuh dengan peraturan atau tata tertib sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah, dan terlambat mengerjakan tugas yang diberikan. Keempat, dalam berakhlak kepada teman sebaya, Siswa MAN 1 Kota Malang selalu bertutur kata dan bersikap ramah terhadap temanya baik dalam satu kelas atau berbeda kelas dan membantunya dalam memahami tugas atau pembelajaran yang sulit dipahami, meski sebagian yang lain berperilaku acuh tak acuh terhadap temanya. Kelima, dalam berakhlak kepada lingkungan, Siswa MAN 1 Kota Malang selalu merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket dengan tertib dan menanam beraneka tumbuhan yang dijadikan penelitian sebelumnya, untuk kemudian dirawat. Meski sebagian yang lain masih terdapat siswa siswa yang acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungannya.

Penanaman akhlak yang dilakukan terhadap siswa di MAN 1 Kota Malang sudah sangat baik, guru selalu mengupayakan bagaimana anak didiknya disamping memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan juga disertai dengan akhlak yang baik. Pendidikan sesungguhnya berupaya untuk memperbaiki akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Akhlak merupakan suatu hasrat atau jiwa yang telah meresap kemudian menimbulkan perbuatan- perbuatan secara spontanitas tanpa

diperkirakan dan menjadi sumber lahirnya berbagai macam perilaku atau perbuatan secara mudah, wajar tanpa memerlukan pemikiran atau angan-angan sebelumnya (Al-Qasimi, 2008: 204).

Menurut analisis peneliti terkait dengan akhlak siswa di MAN 1 Kota Malang sudah cukup baik, hanya perlu memperhatikan dan membina sebagian siswa yang masih bersikap, bertutur kata dan berperilaku kurang baik. Misalnya dalam beribadah, menghormati guru, orang yang lebih tua, menghargai temanya dan lingkungan sekitarnya.

2. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam memiliki peran penuh terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang sekaligus dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuhairini (1993: 59) dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang pelaksanaannya dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa, mengetahui hubungan antar mata pelajaran, menumbuhkembangkan minat dan bakat serta sebagai upaya dalam membina manusia seutuhnya. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.

Kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang pertama adalah program kegiatan harian, berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh sebelumnya, budaya akhlak yang juga diterapkan di MAN 1 Kota Malang ini adalah pertama, 3S yaitu Senyum, Salam, Sapa. Sebelum masuk kelas para siswa mengucapkan salam terlebih dahulu dan bersalaman (sesuai mahram) dengan bapak/ ibu guru, sebagian pengurus Osis dan sebagian pengurus BDI. bertutur kata lembut dan murah senyum terhadap siapapun, serta saling menyapa dan mengingatkan akan kebaikan. Kedua, sholat dhuha berjama'ah dilakukan setelah siswa masuk ke dalam madrasah mulai dari jam 06.45 – 07.15 WIB. Seluruh siswa berada di dalam masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuha memiliki beberapa manfaat, seperti memudahkan dalam segala urusan. Ubaid Ibnu Abdillah (1996: 127) salah satu kewajiban utama umat Islam adalah melaksanakan shalat. Tidak hanya shalat yang sifatnya wajib, Islam juga menganjurkan untuk melaksanakan ibadah yang sifatnya sunnah seperti shalat dhuha. Hal tersebut merupakan salah satu cara meningkatkan amal ibadah dan meningkatkan pengetahuan akan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia. sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan pagi hari ketika matahari mulai naik. Ketiga sholat duhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan MAN 1 Kota Malang yang wajib dilaksanakan oleh seluruh di masjid Darul Hikmah, pelaksanaan sholat dhuhur dilakukan ketika matahari sudah tergelincir. Adapun sholat dhuhur berakhir pada waktu ketika bayangan benda sama dengan tinggi aslinya, dalam hal ini disepakati oleh empat imam mazhab. (Dimasyqi, 2015). Keempat, khitobah merupakan bentuk kegiatan

ceramah atau pidato untuk menyampaikan dakwah terkait ajaran-ajaran Islam. Khitobah ini dilakukan dengan bergiliran perkelas kurang lebih selama 5-7 menit menggunakan 3 bahasa yakni Indonesia, Arab dan Inggris. dalam waktu 3 hari. Khitobah adalah ilmu yang menjelaskan cara berbicara didepan umum dengan bahasa yang baik agar dapat mempengaruhi pendengar dalam memahami dan mengikuti apa yang disampaikan berdasarkan paham atau ajaran yang dipeluknya. (Syukir, 1983: 104). Kelima, sholat 'ashar berjama'ah di MAN 1 Kota Malang dilakukan pada Jam 14.45 – selesai WIB. Sebelum para siswa atau siswi maupun guru pulang kerumah.

Program kegiatan selanjutnya adalah program kegiatan mingguan, Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh sebelumnya Dalam satu pekan MAN 1 Kota Malang memiliki kegiatan atau program yang bersifat prioritas. Berikut kegiatan prioritas mingguan MAN 1 Kota Malang pertama, sholat jum'at dilaksanakan secara berjama'ah pada hari jum'at baik antara siswa maupun guru secara keseluruhan. Sholat jumat merupakan perbuatan shaleh yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim berdasarkan syarat dan tidak ada udzur untuk melaksanakannya (Ghazali, 2008: 11). Kedua, amal jum'at (Infaq) dilakukan oleh pengurus BDI mulai dari pagi hari hingga menjelang sholat jumat sekitar jam 11.00 WIB yang kemudian dikumpulkan, dihitung, dan diumumkan ketika selesai melaksanakan sholat jumat, amal jum'at ini selanjutnya digunakan untuk berbagai macam kegiatan masjid atau kegiatan keagamaan lainnya. Ketiga, menyiapkan masjid dilakukan oleh sebagian pengurus BDI yang tidak terjadwal dalam pengambilan amal infaq untuk menyiapkan masjid dengan membersihkan masjid, menyiapkan sarana dan prasarannya, keindahannya, menata sajadah, merapikan mukenah dan lain sebagainya. Keempat, keputrian bagi siswa putri MAN 1 Kota Malang yang berhalangan (udzur) untuk melaksanakan sholat dihari Jum'at selanjutnya dikumpulkan dalam ruangan terpisah untuk melaksanakan pemberdayaan keputrian dengan diberi materi oleh pemateri yang sudah ditunjuk dari dewan guru putri untuk menyampaikan beberapa materi terkait keputrian, kesehatan, kebersihan, dan lain sebagainya. Kelima, sholawatan banjari di MAN 1 Kota Malang dilakukan secara rutin pada hari sabtu setelah melaksanakan sholat dhuhur sekitar 1 jam. Baik oleh anggota maupun BDI secara keseluruhan.

Program kegiatan selanjutnya adalah program kegiatan bulanan, pengurus Badan Dakwah Islam melaksanakan kegiatan pertemuan dalam satu bulan sekali untuk mendiskusikan atau mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu bulan, apakah ada kekurangan, atau kesalahan yang selanjutnya dapat diperbaiki dan menjadi pembelajaran bersama. Atau sekedar untuk memberi semangat antara satu pengurus dengan pengurus lainnya. Kedua, kajian atau ngaos kitab dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali baik kitab hadits, arba'in nawawi atau lain sebagainya. yang pematerinya bisa langsung dari para guru yang mumpuni maupun mendatangkan orang dari luar yang dianggap mampu dengan bidangnya.

Program kegiatan yang terakhir adalah program kegiatan insidental, kegiatan ini merupakan kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan pada waktu tertentu, yang bertujuan untuk memberikan wawasan atau pengalaman baru yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Malang pertama, rihlah diniah diperuntukkan untuk anggota BDI maupun kegiatan ekstrakurikuler diluar BDI, akan tetapi bagi anggota BDI sifatnya wajib. Ziarah Kubur adalah mendatangi kubur dengan waktu yang tidak ditentukan untuk memohon rahmat Allah SWT terhadap orang yang telah dikuburkan dan mengambil ibrah darinya akan kematian dan nasibnya dikemudian hari (Mujib, 2016: 207). Kedua Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) bertepatan dengan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan tahun baru hijriyah, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat inovatif, tidak hanya ceramah agama akan tetapi dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti bersholawat dengan berkeliling diperkampungan sekitar, diadakan lomba yel-yel tentang keagamaan dan lain sebagainya. Melalui standard proses yang telah ditentukan. Keempat Kegiatan selama Bulan Ramadhan Seperti pondok romadhon, zakat fitrah, dan buka bersama. Di MAN 1 Kota Malang pondok romadhon ini dilakukan dalam waktu 4 hari di minggu awal bulan romadhon. 2 hari untuk siswa laki-laki dan 2 hari untuk siswi perempuan, hal ini dilakukan secara terpisah dalam artian laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Kegiatan buka bersama, yang diselenggarakan untuk lebih mempererat tali kekeluargaan antar siswa dengan guru atau dengan seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Malang, untuk kegiatan ini seluruh makanan yang disediakan dimasak langsung oleh para siswa. Selanjutnya kegiatan zakat fitrah yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang, dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi warga madrasah, bahwa tidak semuanya siswa, guru, staf dan lain sebagainya memiliki materi yang berkecukupan, akan tetapi ada juga siswa, guru maupun staf yang secara ekonomi masih kekurangan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka harus dirangkul dan didukung dengan diberikannya zakat fitrah berdsarkan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Kelima, kegiatan Halal Bi Halal merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pasca hari raya idul fitri, sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya. HBH ini dilakukan antara siswa kepada siswa dan siswa kepada guru serta guru kepada guru. M. Quraish Shihab (2003: 240) menyatakan tujuan halal bihalal adalah untuk menciptakan keharmonisan antar sesama manusia. Keenam, hari raya idhul adha dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban, lomba manasik haji, lomba tata boga, dan lomba kemah arofah. Ketujuh, istighosah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighosah dilaksanakan ketika menjelang Ujian Nasional agar anak-anak kelas XII ketika menghadapi ujian disamping usaha untuk terus belajar juga di iringi dengan doa agar memudahkan dalam memahami dan menjawab soal-soal ujian nasional. Istighosah merupakan kumpulan doa-doa yang dibaca untuk memohon pertolongan kepada Tuhan ketika dalam kondisi yang sukar (Asrori, 2012: 1).

Kedelapan, kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ke beberapa tempat, misalnya ke panti asuhan dan lain sebagainya dengan dana hasil dari iuran amal jum'at yang rutin diselenggarakan untuk disisihkan sebagianya bagi mereka yang membutuhkan. Bakti sosial merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat sebagai usaha yang dilakukan secara individu, bersama-sama, kelompok atau lembaga untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat berdasarkan misi yang diembanya (Sitompul, 1993: 132). Kesembilan, takziah dilakukan jika ada salah satu keluarga Madrasah MAN 1 Kota Malang yang meninggal dunia, maka pengurus BDI bergerak dan berkeliling untuk iuran seikhlasnya dan bertakziah kerumah salah seorang keluarga besar MAN 1 Kota Malang yang tengah berduka tersebut. Jika uang amal jum'at masih ada maka memakai uang amal tersebut, jika tidak ada pengurus BDI langsung berkeliling untuk mengumpulkan dana seikhlasnya. Secara bahasa takziah berarti menghibur, menyatakan bela sungkawa, menyampaikan duka cita, dan menyabarkan keluarga orang yang meninggal (Munawwir, 2002: 982).

Menurut analisis peneliti terkait kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang baik harian, mingguan, bulanan maupun insidental, menjadi ujung tombak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang, dimana kegiatan ini memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mansur (2018) Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan dalam diri anak belum tampak potensinya, sifatnya dan karakternya dengan jelas. Hal tersebut akan tampak ketika anak telah mendapatkan asah, asih dan asuh dari lingkungan sekitarnya yang dapat membentuk karakter dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan sangat menentukan kepribadianya, lingkungan yang baik, agamis dan mendidik akan berpengaruh positif terhadapnya. Sebaliknya lingkungan yang buruk, jauh dari nilai-nilai agama dan tidak mendidik akan berpengaruh negatif terhadap kepribadianya. Berikut kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan oleh pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler BDI, dengan sendirinya diharapkan mampu memperbaiki akhlak siswa ketika berhadapan dengan siapapun dan kapanpun. Karena tidak semua siswa MAN 1 Kota Malang mengikuti struktural keanggotaan maupun kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi kegiatan-kegiatan ini dalam prakteknya diperuntukkan bagi seluruh siswa MAN 1 Kota Malang dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam harus berupaya memiliki akhlak yang baik agar dapat dijadikan contoh bagi temanya dan sekelilingnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh sebelumnya, menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) di MAN 1 Kota Malang menggunakan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data ke sejumlah

Informan, baik dari pembina, pengurus maupun anggota kegiatan ekstrakurikuler BDI adalah sebagai berikut. Faktor pendukung antara lain.

Keinginan dan minat dari pengurus maupun anggota untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) ini, Kekompakan pengurus akan tanggung jawab yang telah diamanahkan adalah faktor pendukung terimplementasinya pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Disamping itu sarana dan prasarana seperti tempat, alat dan lain sebagainya juga mendukung terkait terselenggaranya kegiatan tersebut seperti didalam masjid, gedung serbaguna dan lain sebagainya, dan ketika masing-masing pengurus ditanamkan untuk berusaha menyukseskan setiap kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Maka timbullah rasa kepemilikan dan kepedulianya terhadap BDI, serta dukungan dari Bapak/ibu guru pembina maupun alumni merupakan faktor utama yang dibutuhkan.

Adapun faktor yang menjadi penghambat terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam adalah dalam hal pendanaan terkadang pengurus masih dibingungkan dengan administrasi. Agar acara dapat berjalan dengan baik pengurus harus mengajukan proposal terlebih dahulu, jika kegiatan yang diselenggarakan jelas maka akan di terima dan dana langsung diberikan. Akan tetapi jika kurang jelas dan tidak diterima maka pengurus diperbolehkan meminjam uang amal terlebih dahulu untuk selanjutnya dapat dikembalikan. Faktor selanjutnya adalah miskomunikasi atau perbedaan pendapat, perbedaan pendapat wajar terjadi dalam sebuah kepengurusan, akan tetapi perbedaan tersebut harus menemukan solusi untuk menyatukan dan mencapai tujuan yang akan dicapai. Dan terakhir adalah kurangnya partisipasi penuh dari sebagian siswa yang lain dalam menjalankan kegiatan keagamaan menjadi kendala tersendiri bagi pengurus.

Setelah mengetahui hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti mendapatkan sebuah analisis data pemahaman bahwa faktor pendukung dan penghambat tersebut memang benar, peneliti ingin menambahkan bahwa faktor kesadaran juga tidak boleh lepas, karena dengan kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak yang mulia dalam beribadah kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik terhadap Bapak/Ibu guru, temanya, diri sendiri juga lingkungan sekitarnya merupakan hal yang utama dalam kebaikan hidupnya. Dan hal tersebut juga akan mempermudah mengimplementasi pembinaan akhlak di kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. sesuai dengan pendapat Mudakkir (2015: 73) kesadaran adalah terbukanya hati dan pikiran mengenai apa yang telah dikerjakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama terkait akhlak siswa di MAN 1 Kota Malang, secara keseluruhan siswa MAN 1 Kota Malang memiliki akhlak yang baik misalnya dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT seperti sholat dilakukan secara berjamaah, menghormati guru, bertutur kata secara sopan terhadap orang yang lebih tua, menghargai dirinya, temanya dan lingkungan

sekitarnya. Akan tetapi sebagian kecil siswa menunjukkan akhlak sebaliknya, ada yang terlambat melaksanakan sholat berjamaah, kurang menghormati guru maupun orang yang lebih tua, kurang menghargai dirinya, temanya maupun lingkungannya.

Kedua pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Kota Malang, Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berupaya untuk mendidik dan mewujudkan siswa nya menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah. Kegiatan ini mempunyai tanggung jawab kepada siswanya dalam memperoleh pemahaman terkait ajaran Islam. Berikut bentuk kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam).

Kegiatan Harian yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam berupa budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), sholat dhuha, dhuhur dan 'ashar berjamaah, serta khitobah.

Kegiatan mingguan, berupa sholat jum'at berjamaah, amal jum'at (infaq), menyiapkan (membersihkan masjid), keputrian, sholawatan (al-banjari). Kegiatan bulanan, berupa laporan kegiatan selama satu bulan beserta evaluasinya dan kajian (ngaos) kitab, Kegiatan insidental. Berupa rihlah diniah, PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan tahun baru hijriah 1 Muharrom, isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan selama bulan ramadhan (pondok romadhon, buka bersama dan zakat fitrah), kegiatan halal bi halal (HBH), kegiatan selama hari raya idhul adha (penyembelihan hewan qurban, lomba manasik haji atau lomba kemah arofah dan lomba tata boga), Istighosah, dan takziyah.

Terakhir terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam), faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) adalah keinginan dan minat dari pengurus maupun anggota untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui kegiatan BDI, kekompakan pengurus akan tanggung jawab yang telah diamanahkan, sarana dan prasarana seperti tempat, alat dan lain sebagainya juga mendukung terkait terselenggaranya kegiatan tersebut seperti didalam masjid, gedung serbaguna dan lain sebagainya, adanya rasa kepemilikan dan kepedulianya terhadap kegiatan ekstrakurikuler BDI, dukungan penuh dari Bapak/Ibu guru pembina maupun alumni kepada pengurus kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam).

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) adalah administrasi atau pendanaan yang kurang optimal, menyebabkan adanya sedikit kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BDI, perbedaan pendapat atau miskomunikasi, perbedaan pendapat sering terjadi tanpa dibarengi dengan solusi yang tepat, kurang nya partisipasi penuh dari sebagian siswa, kegiatan ini diperuntukkan kepada seluruh siswa MAN 1 Kota Malang, ketika partisipasi dari sebagian siswa setengah-setengah akan menjadi faktor penghambat tersendiri dalam melaksanakan pembinaan kepada seluruh siswa.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) di MAN 1 Kota

Malang selanjutnya dapat dikomunikasikan dengan baik dan disertai dengan solusi yang solutif, agar kedepan dalam menjalankan setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat bekerja sama dengan baik antar semua pihak untuk kebaikan bersama.

Daftar Rujukan

- Abdillah, Ubaid. Ibnu. (1996). *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, Surabaya: Pustaka Media
- Al Ghazali. (2008). *Mukasyafaul Qulub Rahasia Ketajaman Mata Hati*. Surabaya: Terbit Terang.
- Asrori, M. *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah*. *Jurnal Tausyiah*, Vol III (1). (2012).
- Dimasyqi. (2015). *al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman. Rahmah al-Ummah fi Ikhtilaf al-A'immah*, terjemahan oleh Abdullah Zaki Alkaf. Bandung: Hasyimi.
- Furchan, Arif.. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mansur, R. (2018). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33-46.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Mudakkir, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan siswa di MA Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Mujib, M. M. (2016). *Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*. IBDA: Jurnal Kebudayaan Islam.
- Munawir, Ahmad Warson. (1984). *Al Munawwir Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir.
- Shihab, Quraish. M. (2003). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Sitompul (Ed), Agussalim. (1993). *Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat. dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*. Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Winkel, WS & Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zuhairini, dkk. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo: Ramadhani.